



Hubungan Self Management Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.A 2021/2022

Putri Helmalia¹, Nur Asyah²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ 02putrihmalia@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada dikelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan menunjukkan adanya Guru BK menyampaikan bahwa hampir setiap semesternya adanya nya kasus *bullying* yang terjadi di kalangan siswa baik itu melalui secara langsung maupun melalui media yang sehingga mengakibatkan perkelahian antar siswa, siswa yang menjadi korban *bullying* juga menjadi pelaku *bullying*. Perilaku yang terlihat berperilaku kasar terhadap orang lain, mengucapkan kata-kata kotor, cacian dan ejekan pada siswa yang lainnya. Dikarenakan siswa yang merasa terhina sehingga tidak dapat menahan emosinya dan akhirnya terjadilah perkelahian antar siswa. Diperlukan adanya kesadaran diri dan pengelolaan diri (*self management*) yang baik dari mereka sendiri (remaja), agar mereka mampu mengendalikan emosi dan mengatur diri mereka sendiri, tidak berperilaku kasar, berbicara kotor atau berperilaku agresi. jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variable X memiliki hubungan terhadap variable Y dan jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variable X tidak memiliki hubungan terhadap variable Y. Dari output diketahui signifikansi yang diperoleh yaitu $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara *self management* dengan perilaku *bullying*. Dari output SPSS diperoleh juga angka koefisien korelasiny yaitu sebesar $-0,323$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self management* dengan perilaku *bullying*.

Keyword

Self, Management, Bullying

PENDAHULUAN

Berbagai macam masalah telah melingkupi dunia pendidikan terutama pendidikan di Indonesia. Salah satu meningkatkan kualitas dari bangsa sendiri adalah bagaimana pendidikan yang ada di bangsa tersebut sehingga menciptakan individu yang berkualitas yang memiliki kompetensi tertentu. Dari banyaknya masalah-masalah yang di hadapi siswa di sekolah yang sering terjadi dan yang cukup marak adalah perilaku *bullying* (Purwaningrum, S., & Pamungkas, 2018). *Bullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik menyakiti secara fisik, kata-kata, ataupun perasaannya *Bullying* jika dilakukan secara terus menerus akan membentuk pola kekerasan (Jan.M.A., 2015).

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk dapat memperoleh pembelajaran dan menjadikan siswa belajar namun kadang usaha pembelajaran yang diberikan guru juga tidak akan mendapatkan hasil yang baik jika siswa memiliki permasalahan yang mengganggu belajarnya. Seharusnya siswa di sekolah saling membina hubungan yang baik satu sama lain sehingga dapat menjadikan siswa lebih mendapatkan belajar yang baik. *Bullying* bukan lagi hal yang jarang didengar dan perilaku ini selalu muncul di era saat ini dan bahkan terus-menerus meningkat teknologi juga menjadikan *bullying* terus menerus menjadi kasus yang sering terjadi di kalangan siswa. Kenyataan saat ini seperti yang didapatkan melalui penelitian *Banks* mengungkap kejadian *bullying* di dunia terjadi setiap tujuh menit sekali (Salmi.R 2018). *Riset Programme for International Students Assessment (PISA)* di tahun 2018 negara Indonesia berada di posisi kelima kasus bully tertinggi di dunia Kurnia, (2016) Perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; 1) faktor keluarga, 2) sekolah, 3) kelompok teman sebaya, 4) kondisi lingkungan sosial, 5) tayangan media televisi dan media lain Kasus bully di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun yaitu; 2013 sebesar 10%, 2014 sebesar 20%, 2015 sebesar 30%, 2016 sebesar 40%, 2017 sebesar 50%, dan 2018 sebesar 70%. Dari persentase data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang lebih besar di tahun 2018.

Pada tahun 2022 didapatkan data *bullying* pada penelitian yang dilakukan Primasari & Alhaq (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden di provinsi DKI Jakarta, remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* sebesar 35,2% sebagaimana besar responden berumur 17-19 tahun (55,6%), berjenis kelamin perempuan (81,5%). *Bully* bukanlah kasus yang sepele, terlihat dari persentase yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Perilaku *bullying* dapat menyebabkan dampak serius, sehingga tidak dapat dianggap sebagai perilaku biasa, dampak perilaku *bullying* menyebabkan luka batin bagi korbannya dan bahkan ada korban yang bunuh diri (Salmi, Hariko, R., 2018). Berdasarkan data yang dikutip dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan hasil pengawasan kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019 untuk pelaku tawuran sebesar 19,3%, korban tawuran sebesar 14,3%, pelaku *bullying* sebesar 25,5%, korban *bullying* sebesar 22,4% dan korban pungli dan lain-lain sebesar 18,7%. Kasus *bullying* selama Januari hingga April 2019 tercatat sebanyak 47,9%. *Bullying* merupakan kasus yang tidak bisa dipandang sebelah mata dan harus di tanggap dengan serius agar kasus *bullying* di Indonesia tidak terus meningkat (Nasution 2015).

Sifat- sifat yang di miliki bully yaitu (1) suka mendominasi orang lain, (2) suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keinginannya, (3) sulit melihat situasi dari titik pandangan orang lain (4) hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, bukan pada kebutuhan, hak-hak dan perasaan orang lain. (5) cenderung melukai anak lain ketika tidak ada pengawasan dan orang tua atau orang dewasa lainnya. (6) menggunakan kesalahan, kritikan, dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk mempososokan ketidakcukupannya pada target (7) tidak memiliki pandangan terhadap konsekuensi juga pendek, jangka panjang dan yang tidak diinginkan saat itu. Dari kasus bullying yang terus meningkat di kalangan pelajar dapat dilihat bahwa adanya ketidak stabilan emosi yang dimiliki oleh siswa di sekolah sehingga mengakibatkan pada perilaku *bullying*. seharusnya individu mampu mengontrol emosinya supaya ia mampu melewati fase-fase krisis pada tahap perkembangan, tentunya dibutuhkan *self management* yang baik dalam perkembangan individu (Mulyadi 2014).

Manajemen diri atau *Self-Management* merupakan keterampilan dalam mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Gie (2000) juga mengemukakan aspek-aspek *self management* yaitu adanya pendorong diri (*self motivation*), penyesuaian diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self development*). terdapat 12 yang bisa ditempuh agar mempunyai manajemen diri yaitu mengubah sikap, memperbaiki pencitraan diri, terus bekerja dan berkarya, perhatikan kesehatan fisikis, tingkatkan daya piker, kembangkanlah kehidupan spiritual, lakukan saja sekarang, tetaplah belajar, kembangkan jaringan anda, membangun dan memelihara hubungan, membangun sesama, membangun kelompok tumbuh bersama, membangun kelompok tumbuh bersama. Mariyati (2014) manajemen diri akan memberikan manfaat kepada remaja mengenai bagaimana remaja dapat melakukan suatu perencanaan, perorganisasian dan pengawasan tentang dirinya sendiri dalam (Rudianto 2018).

Melakukan tindakan yang lebih positif, aktif dan produktif. Terry (2010) menyatakan bahwa manajemen sebagai proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan untuk melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. manajemen diri adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan proses mencapai kemandirian. Individu merupakan perpaduan antara intelektual, emosional, spiritual, dan fisik.

Sehingga self management merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, dan mendorong pada diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar (Sibarani 2020). diperlukan adanya kesadaran diri dan pengelolaan diri (*self management*) yang baik dari mereka sendiri (remaja), agar mereka mampu mengendalikan emosi dan mengatur diri mereka sendiri, tidak berperilaku kasar, berbicara kotor atau berperilaku agresif. Uno (2007) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self management* yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai tanggungjawab, selalu berusaha mencapai hasil yang baik, aktif dalam kehidupan sosial (Siswanto 2020).

Sehubungan dengan yang dijelaskan dari fenomena kasus *bullying* yang disampaikan di atas adanya kenyataan-kenyataan yang terlihat bahwa angka perilaku *bullying* siswa yang terus meningkat dan hal itu juga berdampak pada

kekerasan yang dilakukan oleh siswa disekolah, pengelolaan diri yang kurang dalam menanggapi setiap keadaan dan situasi yang terjadi pada diri siswa. SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan adalah sekolah tempat dimana nantinya penulis akan meneliti dilihat dari data awal yang penulis dapatkan dari salah seorang guru BK yang ada di sekolah. Guru BK menyampaikan bahwa hampir setiap semesternya adanya kasus *bullying* yang terjadi di kalangan siswa baik itu melalui secara langsung maupun melalui media yang sehingga mengakibatkan perkelahian antar siswa, siswa yang menjadi korban *bullying* juga menjadi pelaku *bullying*. Perilaku yang terlihat berperilaku kasar terhadap orang lain, mengucapkan kata-kata kotor, cacian dan ejekan pada siswa yang lainnya. Dikarenakan siswa yang merasa terhina sehingga tidak dapat menahan emosinya dan akhirnya terjadilah perkelahian antar siswa. Di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan juga belum pernah diteliti apakah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa berhubungan dengan *self management* siswa.

Jika masalah ini tidak diperhatikan dan ditelaah apa yang menyebabkan perilaku *bullying* pada siswa muncul maka hal yang menjadi prognosinya mungkin akan fatal terhadap siswa seperti siswa mengalami kekerasan atau pun berbuat kekerasan, saling hina, merasa hilang harga diri, berhenti sekolah dan bahkan dapat mengakibatkan bunuh diri.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional Azwar, (2009) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lain. Selain itu dapat memperoleh informasi mengenai hubungannya antar variabel yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya hubungan efek dari variabel lain pendekatan kuantitatif adalah analisis pada data-data numerical (angka) yang kemudian akan diolah menggunakan metode statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau skoring(Arikunto 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan Instrumen Kuesioner angket *self management* dan angket perilaku *bullying* disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya instrumen digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal siswa(Sugiyono 2017). Item pernyataan kemampuan *self management* dan perilaku *bullying* siswa menggunakan model skala *likert*. Format responden yang digunakan dalam instrument penelitian ini terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah) . Untuk lebih jelasnya mengenai pola penskoran dapat dilihat pada tabel berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan oleh penulis pada bulan juni 2022.Uji coba dilaksanakan di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan sebanyak 30 orang siswa. Setelah angket terkumpul, dilakukan analisis terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya. Kemudian skor tersebut merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir angket tersebut.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik *SPSS* uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian instrumen yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner tersebut dapat dihandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan instrumen yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20. Adapun

hasil hitungan dari uji reliabilitas instrumen *self management* sebanyak 50 item, sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Uji Reliabilitas *Self Management* Menggunakan *Alpha Cronbach Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	184.6333	392.447	.577	.888
ITEM2	185.6000	415.834	.086	.895
ITEM3	184.6333	392.447	.577	.888
ITEM4	184.5667	411.633	.254	.892
ITEM5	185.6000	415.834	.086	.895
ITEM6	184.6333	392.447	.577	.888
ITEM7	184.1667	416.971	.105	.894

Dari tabel output di atas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,893 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai koefisien alpha. Sarwono menyebutkan jika nilai korelasi $> 0,8$ maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya, jika nilai korelasi $< 0,8$ maka instrumen tersebut kurang reliabel. Sedangkan indeks reliabilitas menurut (Arikunto, 2016), sebagai berikut:

Tabel 2.

Indeks Reliabilitas Dan Interpretasi

Koefisien alpha (α)	Interprestasi
0,800-1,000	Sangat Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,200-0,399	Tidak Reliabel
$< 0,200$	Sangat Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reliabilitas *alpha cronbach* dan pembacaan tabel di atas, maka hasil perhitungan dari 50 item memiliki nilai $\alpha =$

0,893 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item skala perilaku membolos sangat reliabel atau dengan kata lain memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.

Hasil Uji Reliabilitas Perilaku *Bullying* Menggunakan *Alpha Cronbach Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	147.8000	236.648	.282	.853
ITEM2	148.2667	231.789	.444	.850
ITEM3	147.9333	234.271	.321	.852
ITEM4	147.8333	226.075	.489	.848
ITEM5	148.8333	247.109	-.087	.863
ITEM6	147.8667	225.775	.493	.848
ITEM7	147.4000	241.421	.107	.856
ITEM8	147.9333	244.202	-.003	.860
ITEM9	147.9667	233.275	.337	.852
ITEM10	147.3667	231.826	.529	.849
ITEM11	147.3333	230.092	.512	.848
ITEM12	147.9667	242.585	.048	.858
ITEM13	147.7000	229.803	.604	.847
ITEM14	147.5667	233.357	.359	.851
ITEM15	147.5667	227.289	.509	.848
ITEEM16	147.6333	249.482	-.162	.863
ITEM17	147.4667	237.775	.211	.855
ITEM18	147.4333	229.840	.564	.847
ITEM19	147.2000	232.372	.519	.849
ITEM20	147.0333	235.206	.469	.850
ITEM21	147.7000	233.459	.369	.851
ITEM22	148.2333	241.633	.084	.857
ITEM23	147.6000	222.041	.708	.843
ITEM24	147.3667	233.895	.417	.850

ITEM25	148.3667	230.999	.371	.851
ITEM26	149.3333	234.023	.324	.852

Dari tabel output di atas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,855 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai koefisien alpha. Sarwono menyebutkan jika nilai korelasi $> 0,8$ maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya, jika nilai korelasi $< 0,8$ maka instrumen tersebut kurang reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reliabilitas *alpha cronbach* dan pembacaan tabel di atas, maka hasil perhitungan dari 40 item memiliki nilai $\alpha = 0,893$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item skala perilaku *bullying* sangat reliabel atau dengan kata lain memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Perilaku *Bullying*

Berdasarkan kriteria pengolahan data, dapat digambarkan *self management* siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan sebagai berikut:

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* (N=73)

NO	INTERVAL		f	%	Kategori
	SKOR	%			
1	≥ 120	> 84	0	0.0	Sangat Tinggi (ST)
2	97-119	68-83	5	6.8	Tinggi (T)
3	74-96	52-67	56	76.7	Sedang (S)
4	51-73	36-51	11	15.1	Rendah (R)
5	≤ 50	≤ 35	1	1.4	Sangat Rendah (SR)
Jumlah			73	100.0	Sedang (S)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan berada pada kategori sangat rendah berjumlah 1 orang dengan presentase 1,4%, kategori rendah 11 orang dengan presentase 15,1%, kategori sedang 56 orang dengan presentase 76,7%, dan kategori tinggi 5 orang dengan presentase 6,8%. jika dilihat secara keseluruhan *bullying* siswa terletak pada kategori sedang. Selanjutnya, untuk melihat sub variable *bullying* pada siswa akan dideskripsikan dengan 6 sub variable. Adapun sub variabelnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5.
Deskripsi Perilaku *Bullying* (N=73)

	Indikator	f	%	Kategori
1	Suka mendominasi orang lain.	0	0.00	ST
		3	100.00	T
		0	0.00	S
		0	0.00	R
		0	0.00	SR
2	Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.	0	0.00	ST
		1	33.33	T
		2	66.67	S
		0	0.00	R
		0	0.00	SR
3	Sulit melihat situasi dari titik pandangan orang lain	0	0.00	ST
		0	0.00	T
		2	50.00	S
		2	50.00	R
		0	0.00	SR
4	Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, bukan pada kebutuhan, hak-hak dan perasaan orang lain.	0	0.00	ST
		0	0.00	T
		3	75.00	S
		1	25.00	R
		0	0.00	SR
5	Cenderung melukai anak lain ketika tidak ada pengawasan dari orang tua atau orang dewasa lainnya	0	0.00	ST
		0	0.00	T
		4	80.00	S
		1	20.00	R
		0	0.00	SR
6	Menggunakan kesalahan, kritikan, dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memposisikan ketidakcakupannya pada target.	0	0.00	ST
		0	0.00	T
		4	100.00	S
		0	0.00	R
		0	0.00	SR
7	Tidak memiliki pandangan terhadap konsekuensi pendek, jangka panjang dan yang tidak diinginkan saat itu.	0	0.00	ST
		2	40.00	T
		3	60.00	S
		0	0.00	R
		0	0.00	SR

Berdasarkan deskripsi tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator suka mendominasi orang lain terdapat 3 orang siswa dengan presentase 100% pada kategori tinggi. Pada indikator suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keinginannya 1 orang dengan presentase 33.33 pada kategori tinggi, 2 orang dengan presentase 66,67 % kategori sedang. Indikator sulit melihat situasi dari titik pandangan orang lain 2 orang kategori sedang dan 2 orang kategori rendah keduanya sama sama memiliki presentase 50%. Indikator Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, bukan pada kebutuhan, hak-hak dan perasaan orang lain 3 orang siswa dengan presentase 75% pada kategori sedang dan 1 orang presentase 25% kategori rendah.

Indikator cenderung melukai anak lain ketika tidak ada pengawasan dari orang tua atau orang dewasa lainnya 4 orang dengan presentase 80% pada kategori sedang, 1 presentase 20% pada kategori rendah. Indikator menggunakan kesalahan, kritikan, dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memposisikan ketidak cakupannya pada target 4 orang dengan presentase 100% pada kategori sedang. Yang terakhir indikator Tidak memiliki pandangan terhadap konsekuensi pendek, jangka panjang dan yang tidak diinginkan saat itu, dengan jumlah 2 orang presentase 40% kategori tinggi dan 3 orang presentase 60% kategori sedang. Maka dari pendeskripsian yang dijelaskan di atas dan juga berdasarkan tabel yang sudah dipaparkan dapat diketahui masih banyak dari siswa yang memiliki perilaku *bullying* yang sedang. Hal ini memungkinkan untuk terjadinya perilaku *bullying* yang akan terus meningkat.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov smirnov* yang merupakan uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah peneliti kumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0.05 , maka residual berdistribusi normal sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang peneliti lakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov*.

Tabel 6.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardi zedResidual
N	73
Normal Parameters ^{a,b} Mean	0E-7
Std. Deviation	10.75904256
Absolute Most ExtremePositive Differences	.157
Negative	-.157
Kolmogorov- Smirnov Z	1.344
Asymp. Sig. (2- tailed)	.054

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Maka berdasarkan hasil uji normalitas yang peneliti lakukan diketahui nilai signifikansi $0.054 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas peneliti lakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *deviation from linearity* >0.05 , maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi *deviation from linearity* <0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Hasil uji linieritas yang sudah peneliti dapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	4669.863	33	141.511	1.440	.137
perilaku Between Linearit	167.743	1	167.743	1.707	.199
n bullying *Groups Deviation					
self from	4502.120	32	140.691	1.432	.142
Linearity					
managem Within Groups	3832.383	39	98.266		
et					
Total	8502.247	72			

Maka berdasarkan hasil uji linieritas yang peneliti lakukan diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* 0.142 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable x dan variable y.

Hasil Pengujian Korelasi *Self Management* dengan Perilaku *bullying*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negative yang signifikan antara *self management* dengan perilaku *bullying* pada siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis data *rank spearman*.

Hasil uji korelasi antara *self management* (x) dengan perilaku *bullying*

(y) siswa XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan dengan menggunakan bantuan SPSS 20,0 *for window* hasil diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi antara variable *self management* dan perilaku *bullying* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8.

Korelasi *Self Management* (X) Dengan Perilaku *Bullying* (Y)

Correlations

	self management	perilaku bullying
Correlation Coefficient	1.000	-.323*
self	.	.001
Sig. (2-tailed)	.73	.73
management	-.323	1.000
Spearman's N	.001	.

rho	Correlation Coefficient perilaku bullying Sig. (2-tailed)	73
	N	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara *self management* dengan perilaku *bullying*. Dari output SPSS diperoleh juga angka koefisien korelasinya yaitu sebesar $-0,323$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self management* dengan perilaku *bullying*. Artinya semakin tinggi *self management* siswa maka semakin rendah perilaku *bullying* siswa. Sebaliknya, semakin rendah *self management* siswa maka semakin tinggi perilaku *bullying* siswa.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan analisis korelasional yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variable X memiliki hubungan terhadap variable Y dan jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variable X tidak memiliki hubungan terhadap variable Y. Dari output diketahui signifikansi yang diperoleh yaitu $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara *self management* dengan perilaku *bullying*. Dari output SPSS diperoleh juga angka koefisien korelasinya yaitu sebesar $-0,323$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self management* dengan perilaku *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Agus Salim dan Ibunda Juliana serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Nur Asyah, M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jan.M.A., HusainD. S. 2015. "Bullying in Elementary Schools : Its Causes and Effects on Students." *Journal of Education and Practice* 6 (19):43.
- Kurnia, I. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: IKAPI.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UGM Press.
- Nasution, M. Nu. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rudianto. 2018. *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- S, Azwar. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salmi.R, Hariko. 2018. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2 (1).
- Sibarani, Robert. 2020. *Kearifan Lokal-Hakikat,Peran Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Siswanto, Joko. 2020. *Politik Kebangsaan*. Jakarta: IRDH Book Publisher.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuallitatif Dan Kuatitatif*. Cet.20. Bandung: Alfabeta.